

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian implementasi program desa tangguh bencana aspek lingkungan hidup di Kabupaten Pati studi kasus di Desa Babalan Kecamatan Gabus, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat ketangguhan bencana aspek lingkungan hidup Desa Babalan pada Tingkat Madya. Aspek yang mempunyai nilai tinggi yaitu skor 5 adalah legislasi, kerjasama antar masyarakat dan desa, dana pengurangan risiko bencana, partisipasi warga dalam tim relawan, pelibatan perempuan dalam tim relawan, pelaksanaan adaptasi dan mitigasi struktural (fisik), kelompok masyarakat yang diakui keberadaannya yang peduli lingkungan dan ketahanan pangan. Aspek yang mempunyai nilai 4 adalah forum PRB, perlindungan kesehatan dan penggunaan energi terbarukan. Aspek yang mempunyai nilai 3 adalah perencanaan, peta dan analisis risiko dan sistem peringatan dini. Aspek yang mempunyai nilai kecil 2 adalah pelatihan relawan, pelatihan warga, peta dan jalur evakuasi, pengelolaan sumber daya alam untuk pengurangan risiko bencana, perlindungan aset produktif, pengendalian kekeringan dan banjir serta pengelolaan sampah padat. Aspek yang mempunyai nilai kecil 1 adalah relawan penanggulangan bencana, dana tanggap darurat, pelatihan pemerintah desa, ketahanan ekonomi, antisipasi kenaikan muka air laut dan pengelolaan limbah cair.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sinergisitas program pemerintah antara lembaga satu dengan yang lain perlu dikuatkan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana dengan Program Desa Tangguh Bencana dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Program Kampung Iklim. Program Desa Tangguh Bencana diatur dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 bertujuan membentuk masyarakat di daerah rawan bencana yang mempunyai kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi bahaya bencana dan dampak buruk bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak yang merugikan. Sedangkan Program Kampung Iklim diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko terjadinya bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, gagal panen, kenaikan muka air laut dan wabah penyakit.

Dalam melaksanakan Program Desa Tangguh Bencana, BPBD perlu melibatkan OPD lain yang terkait dengan bencana geometrologi yaitu OPD yang mempunyai Program Kampung Iklim, sehingga aspek lingkungan hidup dimasukkan dalam indikator desa tangguh bencana.

Pemerintah dalam pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana untuk mempertahankan aspek-aspek yang sudah mempunyai penilaian baik serta mendorong masyarakat dalam meningkatkan aspek-aspek yang mempunyai penilaian kurang baik.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Dalam hasil penelitian ini terdapat aspek yang mempunyai nilai capaian kecil. Sehingga terdapat celah untuk peneliian selanjutnya. Saran penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti lain untuk memperkaya penelitian sejenis antara lain:

- a. Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yang terkait dengan pengembangan desa tangguh bencana;
 - b. Penelitian untuk strategi meningkatkan tingkat ketangguhan pada Program Desa Tangguh Bencana.
 - c. Penelitian untuk mengetahui efektivitas Program Desa Tangguh Bencana.
3. Bagi Masyarakat
- a. Membentuk tim relawan yang lengkap dengan struktur organisasi dan peralatan;
 - b. Melakukan pengelolaan limbah padat (sampah) dengan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*);
 - c. Melakukan penghijauan disekitar tempat tinggal.